

## **ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN QUICK RESPOND INDONESIA STANDARD (QRIS) DI PASAR BHAKTI KISARAN**

Nuzul Ihsan <sup>1)</sup>, Saparuddin Siregar <sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia <sup>1,2)</sup>

Corresponding Author:

[nuzulihshan00@gmail.com](mailto:nuzulihshan00@gmail.com) <sup>1)</sup>, [saparuddin.siregar@uinsu.ac.id](mailto:saparuddin.siregar@uinsu.ac.id) <sup>2)</sup>

### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem pembayaran QRIS di Pasar Bhakti Kisaran dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman, manfaat, dan hambatan yang dialami pedagang dalam menggunakan sistem tersebut. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa, pertama, mayoritas pedagang di Pasar Bhakti Kisaran memiliki pemahaman tentang QRIS sebagai suatu solusi pembayaran digital yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia, dan mengakui keunggulan QRIS dibandingkan dengan sistem pembayaran digital lainnya. Kedua, keberadaan QRIS memberikan kemudahan bagi pedagang dalam melakukan transaksi yang lebih praktis, cepat, dan aman, yang pada gilirannya meningkatkan aktivitas belanja masyarakat dan potensinya meningkatkan pendapatan pedagang. Namun, ketiga, kendala terkait dengan keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil menjadi masalah yang dihadapi oleh pedagang dan konsumen dalam proses transaksi. Selain itu, adanya biaya Merchant Discount Rate (MDR) sebesar 0,07% menjadi hambatan bagi pedagang di Pasar Bhakti Kisaran.

**Kata Kunci:** QRIS, Sistem Pembayaran, UMKM

### **Abstract**

*This study aims to evaluate the implementation of the QRIS payment system in Pasar Bhakti Kisaran by considering the level of understanding, benefits, and barriers experienced by merchants in using the system. The research method used is descriptive qualitative research by collecting data through observation and interviews. The findings of this study indicate that, first, the majority of merchants in Pasar Bhakti Kisaran have an understanding of QRIS as a digital payment solution introduced by Bank Indonesia, and acknowledge the advantages of QRIS compared to other digital payment systems. Second, the presence of QRIS provides convenience for merchants in conducting transactions that are more practical, fast, and secure, which in turn increases consumer shopping activity and has the potential to increase merchant revenue. However, third, challenges related to the limitation of unstable internet networks become a problem faced by merchants and consumers in the transaction process. Additionally, the existence of a 0.07% Merchant Discount Rate (MDR) poses a barrier to merchants in Pasar Bhakti Kisaran.*

**Keywords:** QRIS, Payment System, Merchant, UMKM

#### **History:**

Received : 25 November 2023

Revised : 10 Januari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

Published: 1 April 2024

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



## PENDAHULUAN

Dalam era Revolusi Industri 4.0, dunia bisnis harus memiliki kemampuan adaptasi untuk bertahan, salah satunya dengan memanfaatkan pemasaran online dan mengubah preferensi konsumen untuk berbelanja secara daring (Adhitya and Sari 2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sedang berkembang (Windusancono 2021). Kehadiran UMKM memberikan dukungan penting bagi perkembangan ekonomi dengan membuka peluang bisnis bagi pelaku usaha lokal serta memperkenalkan produk kreatif daerah (Halim, 2020). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah sektor UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,97% atau senilai Rp 8,6 triliun. UMKM juga memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, mencapai 97%, serta integrasi investasi sebesar 60,4% (Mariana, 2022). Sebagai contoh UMKM, pedagang di pasar memiliki peran penting dalam ekosistem ini.

Dalam era digitalisasi, masyarakat mengalami peningkatan dalam kemudahan transaksi keuangan. Teknologi modern terus berkembang untuk menyederhanakan, bahkan menggantikan pekerjaan manusia, termasuk dalam transaksi keuangan (Harahap, 2020). Kemajuan dalam teknologi pembayaran membawa perkembangan alat pembayaran digital yang efisien, aman, cepat, dan mudah digunakan, baik secara lokal maupun global.

Uang elektronik (e-money) dan uang virtual ialah contoh instrumen pembayaran yang muncul berkat kemajuan teknologi. Jenis uang ini menawarkan solusi untuk pembayaran mikro dengan proses yang cepat dan biaya rendah. Dengan kemampuan untuk disimpan secara aman, murah, dan cepat pada media tertentu, uang elektronik (Bank Indonesia, 2009) didukung oleh regulasi Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan Nomor 16/8/PBI/2014) yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan uang tunai dan mendorong masyarakat menuju masyarakat bertransaksi dengan uang non-tunai di Indonesia.

Menurut Laporan Kebijakan Moneter - Triwulan IV 2023 dari Bank Indonesia, nilai transaksi menggunakan uang elektronik (UE) pada tahun 2023 mencapai Rp116,54 triliun, mengalami peningkatan sebesar 10,34% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah pedagang yang menggunakan UE juga meningkat menjadi 30,41 juta, dimana mayoritas di antaranya ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter, 2024). Penggunaan uang elektronik telah menjadi pilihan utama untuk pembayaran non tunai berkat perkembangan produk seperti kartu e-money berbasis chip dan server, serta aplikasi e-wallet dan rekening bank. Hal ini membuka peluang bagi pengguna untuk mengurangi penggunaan uang tunai dalam transaksi mereka. Uang elektronik memungkinkan

transaksi yang lebih cepat, nyaman, dan efisien terutama untuk pembayaran dengan nilai kecil, yang memberikan kenyamanan, efisiensi biaya, serta menjamin keamanan bagi konsumen dan pedagang.

Saat ini, terdapat beberapa penyedia uang elektronik (electronic money) yang beroperasi di Indonesia sebagai alat pembayaran non tunai yang dapat digunakan dalam berbagai sektor usaha, termasuk Gopay, OVO, Dana, dan LinkAja. Kehadiran beragam aplikasi pembayaran non tunai membuat pedagang kesulitan dalam menyediakan banyak opsi pembayaran, sehingga sebelum QRIS diperkenalkan, beberapa jenis kode QR mengharuskan kasir untuk menyediakan layanan pembayaran non tunai. Dalam rangka peringatan HUT RI ke-74 pada tanggal 17 Agustus 2019, Bank Indonesia memperkenalkan standar Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai solusi untuk mengintegrasikan berbagai aplikasi pembayaran berbasis QR Code.

QRIS memiliki kemampuan untuk beroperasi di semua pedagang yang bermitra dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Pengguna aplikasi e-wallet seperti Dana, LinkAja, Gopay, dan OVO dapat melakukan transaksi dengan toko atau pedagang dengan cara memindai kode QRIS yang disediakan oleh pedagang menggunakan satu jenis aplikasi e-wallet. Hal ini meningkatkan efisiensi dan keterjangkauan dalam transaksi pembayaran, mempercepat inklusi keuangan di Indonesia, serta meningkatkan tingkat kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2020).

Saat ini, penerapan QRIS telah diimplementasikan di pasar, seperti yang terjadi di Pasar Bhakti di Kabupaten Asahan. Bank Indonesia menjalankan program S.I.A.P QRIS untuk Pasar Rakyat Bhakti di Kabupaten Asahan, sesuai dengan hasil pertemuan pada tanggal 16 September 2022 di Ruang Kerja Dinas Koperasi, Perdagangan, dan Perindustrian. Kolaborasi dengan Kepala Bidang Perdagangan, Basuki, SP.d., M.M., serta Bank SUMUT, Bank BRI, Bank BNI, Bank BSI, dan Bank Mandiri Kisaran telah melakukan akuisisi QRIS dan memberikan edukasi penggunaan aplikasi kepada pedagang pasar mulai tanggal 04-06 Oktober 2022 (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Asahan, 2022). Peluncuran ini menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan pasar dan pusat perbelanjaan menghadapi era baru yang ditandai dengan kemajuan digitalisasi. Selain itu, hal ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi digital tanpa kontak.

Pembayaran dengan menggunakan QRIS memberikan manfaat kemudahan bagi pembeli dan penjual dalam bertransaksi. Akan tetapi, para pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan belum semuanya mengimplementasikan sistem QRIS tersebut. Dari 30 pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan, hanya 9 pedagang yang sudah menerapkan sistem QRIS secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengetahuan pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten

Asahan dalam menggunakan QRIS serta hambatan pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan dalam menggunakan QRIS

## 1. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran ialah suatu infrastruktur yang terdiri dari berbagai komponen, seperti alat pembayaran, proses kliring, dan penyelesaian transaksi (Bank Indonesia, 2008). Ini ialah sistem yang mengatur berbagai fasilitas operasional, kontrak, dan teknologi yang digunakan untuk mengirim, mengesahkan, dan menerima instruksi pembayaran, serta memastikan pemenuhan kewajiban pembayaran yang timbul dari pertukaran "nilai" antara pihak-pihak yang terlibat (Pohan, 2013). Lebih lanjut, sistem pembayaran mencakup pengaturan, kontrak, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta memastikan pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran "nilai" antara individu, bank, dan lembaga lainnya, baik dalam skala domestik maupun lintas batas negara (Mulyati, 2003).

## 2. QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*)

QRIS, singkatan dari Quick Response Code Indonesian Standard, ialah standar yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Konsep pengembangan QRIS mengusung prinsip UNGGUL, yang mencakup Universal (dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat, baik lokal maupun internasional), Gampang (mudah, aman, dan praktis dalam transaksi non-tunai), Untung (efisien dengan satu kode QR untuk semua aplikasi), dan Langsung (memastikan kelancaran sistem pembayaran yang mempercepat penerimaan transaksi). QRIS memungkinkan berbagai mekanisme transaksi yang menggunakan kode QR.

- a. Merchant Presented Mode: Dalam metode ini, pedagang menyediakan QR Code, dan saat pelanggan melakukan pembelian, mereka perlu memindai QR Code yang disediakan oleh pedagang. Ada dua bentuk dari QR Code Merchant Mode.
  - a) Statis Karakteristik:
    - Stiker QRIS cetak menampilkan ID Merchant bersama dengan kode QR yang tidak berubah.
    - Pelanggan memiliki kemampuan untuk memasukkan jumlah transaksi yang diinginkan melalui aplikasi pembayaran digital yang terdapat pada smartphone mereka.
  - b) Dinamis Karakteristik:
    - Mesin EDC akan mencetak struk pembayaran yang berisi kode QR dan menampilkan jumlah pembayaran di layar monitor.
    - Setiap transaksi dapat diidentifikasi melalui kode QR yang bersifat unik.
    - Nominal transaksi juga terdapat dalam kode QR tersebut.

- b. Customer Presented Mode: Setiap individu dapat memanfaatkan Mode Code Customer Presented, di mana pelanggan memilih aplikasi pembayaran digital melalui ponsel pintar mereka, memastikan saldo mencukupi, dan akhirnya pemilik usaha akan memindai kode QR yang ditampilkan pada ponsel pintar pelanggan menggunakan mesin yang tersedia. Untuk menggunakan QRIS, syarat yang harus dipenuhi ialah memiliki ponsel pintar terhubung internet, aplikasi pembayaran digital yang tersedia, dan saldo yang mencukupi untuk nilai transaksi yang diinginkan di aplikasi pembayaran digital tersebut.
  - a) Cara Transaksi Sebelum QRIS: Pedagang diharuskan menawarkan beberapa opsi aplikasi pembayaran di tempat usahanya. Konsumen yang hendak melakukan pembayaran non-tunai harus memeriksa ketersediaan aplikasi pembayaran yang dimilikinya di toko atau tempat usaha tersebut.
  - b) Cara Transaksi Setelah QRIS: Pedagang tidak lagi perlu menyediakan beberapa aplikasi pembayaran; mereka hanya perlu menampilkan satu kode QR di toko, yang dapat dipindai oleh konsumen menggunakan berbagai program pembayaran di smartphone mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, yang ialah pendekatan deskriptif yang lebih cenderung pada analisis kata-kata untuk memahami masalah-masalah sosial manusia. Metode kualitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif, dimulai dari kerangka teori dan konsep ahli serta pengalaman peneliti untuk merumuskan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi, dengan tujuan mendapatkan justifikasi yang tepat dalam laporan (Sugiyono, 2019).

Metode kualitatif ialah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengamati dan memahami perilaku individu atau kelompok serta fenomena sosial secara alami, menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tertulis yang kemudian diinterpretasikan dengan bahasa yang sederhana (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Proses riset dan landasan teori digunakan untuk memastikan agar fokus penelitian sesuai dengan realitas lapangan, sementara landasan teori juga memberikan gambaran latar belakang penelitian dan menjadi dasar pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019). Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai riset interpretatif, riset naturalistik, atau riset fenomenologis. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman makna, penalaran, dan definisi situasi tertentu dalam konteks yang relevan.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Bhakti, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua sumber data utama: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi langsung dengan narasumber yang

terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi: Observasi ialah proses pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian. Pengamatan secara langsung melibatkan penggunaan seluruh indera dan dilakukan dengan langsung berada di lokasi penelitian. Sementara itu, pengamatan secara tidak langsung melibatkan penggunaan media visual atau audiovisual, seperti teleskop atau handycam, namun dalam konteks penelitian kualitatif, penggunaan media tersebut hanya sebagai alat bantu karena yang paling penting dalam observasi ialah melihat langsung kondisi "natural setting" dari objek penelitian. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian kualitatif, observasi dapat didefinisikan sebagai proses pengamatan langsung terhadap objek untuk memahami kondisi, situasi, konteks, dan maknanya dalam rangka pengumpulan data penelitian (Satori, 2013).
2. Wawancara: Wawancara ialah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi lisan antara peneliti dan responden, baik secara individu maupun dalam kelompok. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk yang terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti (Tanzeh, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pramono dan Yanuarti (Mahyuni & Setiawan, 2021) menunjukkan bahwa beberapa daerah di Indonesia, termasuk Bali, Jakarta, Yogyakarta, dan sebagian wilayah lainnya, telah menerapkan QRIS sebagai salah satu bentuk pembayaran non-tunai untuk mendukung masyarakat tanpa uang tunai serta untuk stabilisasi inflasi. Literasi keuangan dan pemahaman sistem keuangan (Pahlawan, 2023) dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep dasar keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Sementara itu, kepribadian wirausaha yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan nilai tambah dalam bisnis. Implementasi pembayaran digital, terutama QRIS, juga memberikan dampak positif dengan meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, dan meningkatkan pengelolaan keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Hasil penelitian ini memiliki manfaat dalam memberikan gambaran tentang implementasi QRIS di Pasar Bhakti, Kabupaten Asahan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pedagang di Pasar Bhakti, khususnya yang menggunakan QRIS. Artikel ini akan membahas topik-topik penelitian yang muncul selama pengumpulan data di lapangan. Deskripsi sistematis dari keseluruhan data penelitian akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang muncul. Fokus penelitian terpusat pada pemahaman pedagang di Pasar Bhakti, manfaat QRIS bagi mereka, dan

hambatan yang dihadapi dalam penggunaan QRIS.

#### **A. Pemahaman Pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan melihat bahwa di dalam penggunaan QRIS ini terdapat beberapa pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan yang mengetahui sistem pembayaran digital QRIS. Pemahaman pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan terhadap QRIS ini terdapat tiga yaitu:

- 1. Berwujud Barcode:** Dapat diperkuat oleh pernyataan Bapak Alfi, hasil wawancara dengan Bapak Alfi, yang menjual ayam potong di Pasar Bhakti, Kabupaten Asahan, mengenai pengetahuan tentang QRIS. Bapak Alfi menyatakan bahwa QRIS ialah jenis barcode, sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara berikut: "Saya mengetahui QRIS karena Bank Indonesia memberikan informasi tentang QRIS melalui sebuah acara sosialisasi yang pertama kali memperkenalkan pembayaran menggunakan QRIS. QRIS ialah QR Code yang diciptakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk memudahkan transaksi. Saya juga mengetahui bahwa QRIS mirip dengan barcode yang berbentuk pola persegi. Dengan QRIS, saya tidak perlu memiliki banyak kode QR di toko saya karena semua pembayaran dapat dilakukan melalui satu kode QR." Selanjutnya, Ibu Marni, penjual pakaian yang menggunakan QRIS, juga mendukung pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya. Hasil wawancara dengan Ibu Marni ialah sebagai berikut: "Dengan sistem pembayaran non-tunai yang menggunakan QRIS, pembeli hanya perlu mengarahkan handphone mereka ke QR code yang telah disediakan oleh pedagang seperti saya. Dengan demikian, pembayaran dapat segera dilakukan. Pembeli hanya perlu memiliki saldo yang mencukupi dan melakukan pemindaian QRIS yang disediakan oleh pedagang, sehingga pembayaran dapat segera terlaksana."
- 2. Pencatatan Transaksi Otomatis:** Para pedagang yang terlibat dalam penelitian ini melihat QRIS sebagai alat yang membantu mereka dalam pencatatan otomatis atau akuntansi digital, seperti yang disampaikan oleh Ibu Sumi, penjual makanan yang menggunakan QRIS, dalam hasil wawancara berikut: "Dengan QRIS, pembayaran langsung tercatat secara otomatis, sehingga tidak perlu lagi melakukan perhitungan uang secara manual. Riwayat transaksi dapat langsung terlihat, sehingga saya dapat dengan mudah mengaksesnya. Saya merasakan bahwa QRIS sangat bermanfaat bagi saya sebagai pelaku usaha. Meskipun memiliki keunggulan, namun kelemahannya ialah bahwa dana dari transaksi yang dilakukan hari ini mungkin baru akan diterima atau masuk ke saldo kami pada hari berikutnya, bukan pada hari yang sama." Hal yang serupa juga diungkapkan oleh informan kedua, Bapak Rian, penjual alat elektronik:

"Penggunaan QRIS mempermudah saya dalam mencatat keuangan, karena tidak lagi memerlukan pencatatan manual yang memakan waktu. Seluruh transaksi tercatat secara otomatis dan sistematis."

**3. Pembayaran Digital:** Sistem pembayaran QRIS (Rahman&syarwani, 2023) memiliki keunggulan dibandingkan dengan sistem pembayaran lainnya. Hal ini didukung oleh testimoni dari para pengguna sistem pembayaran digital QRIS. Sistem pembayaran QRIS memberikan manfaat bagi UMKM karena yaitu pertama, mempercepat proses transaksi. Kedua, Mencegah kecurangan uang palsu. Ketiga, Tidak membutuhkan uang kembalian. Keempat, Sesuai dengan tren zaman. Kelima, Tidak memerlukan banyak variasi kode QR sesuai dengan aplikasi yang digunakan oleh pelanggan. Keenam, Terjamin keamanannya karena di bawah pengawasan PJSP Bank Indonesia. Ketujuh, Biaya administrasi rendah. Kedelapan, Efisien. Pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan memahami QRIS sebagai sebuah alat pembayaran digital yang dapat dilakukan melalui ponsel pintar, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Marni, seorang pedagang yang menggunakan QRIS: "Pembayaran dengan QRIS mirip dengan menggunakan barcode. Saya melihat QRIS sebagai solusi pembayaran modern. Sejak QRIS diperkenalkan di Pasar Bhakti, saya sudah mengadopsinya sebagai sistem pembayaran. Awalnya saya menggunakan OVO, namun sekarang saya beralih ke QRIS. QRIS bagi saya ialah alat pembayaran non-tunai atau digital." QRIS ialah jenis barcode dua dimensi yang menyimpan informasi dan dapat dibaca dari berbagai arah secara horizontal. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan memiliki pemahaman yang cukup tentang QRIS sebagai sebuah jenis barcode yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, dengan satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua transaksi pembayaran non-tunai.

Selain itu, pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan melihat QRIS sebagai metode pembayaran yang memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, di mana QRIS dianggap sebagai inovasi dalam mekanisme pembayaran digital. Kemudahan yang diberikan oleh QRIS memungkinkan pedagang untuk memantau pemasukan dan pengeluaran dengan lebih efisien karena tidak perlu mencatat setiap transaksi secara manual, karena semua data transaksi akan tercatat secara otomatis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan yang menggunakan QRIS, ditemukan bahwa para pedagang memahami QRIS sebagai sebuah alat pembayaran digital yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Bank Indonesia telah melakukan upaya untuk mengembangkan sistem pembayaran yang efisien dan efektif, salah satunya melalui QRIS. QRIS ialah inovasi Bank Indonesia dalam bidang sistem pembayaran non-tunai yang memanfaatkan kode QR. Dengan QRIS, proses transaksi menjadi terintegrasi sehingga pembayaran menjadi lebih mudah,



cepat, dan aman.

Selain itu, penggunaan QRIS di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan terus meningkat karena QRIS memberikan manfaat yang cukup besar selama proses transaksi. Pedagang tidak perlu menyediakan banyak kode QR di bisnis mereka; sebaliknya, mereka hanya perlu menyediakan satu QRIS yang dapat menerima transaksi dari berbagai instrumen pembayaran berbasis server. Proyeksi pertumbuhan QRIS ini dipengaruhi oleh kemudahan yang diberikan kepada pelanggan dalam melakukan pembayaran, serta cara pandang bisnis terhadap kemudahan ini.

## **B. Manfaat Menggunakan QRIS terhadap Pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan**

Dengan menggunakan QRIS, usaha perdagangan telah mengubah cara mereka menjalankan bisnis, menerima pembayaran, dan berhubungan dengan pelanggan. Mereka yang sebelumnya bergantung pada uang kontan kini beralih ke QRIS yang memungkinkan pembayaran elektronik (Rafferty & Fajar, 2022) . Dengan demikian, mereka dapat menekan kemungkinan kehilangan uang dan meningkatkan perlindungan dalam kegiatan bisnis mereka.

Pembayaran kini menjadi lebih mudah dan praktis. Pelanggan hanya perlu memindai kode QR untuk melakukan pembayaran, tanpa repot-repot membawa uang kontan (Yadi, 2023). Hubungan antara pelanggan dan pemilik usaha pun menjadi lebih baik, dengan transaksi yang berjalan cepat dan tanpa antri.

Masyarakat diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan era digitalisasi saat ini agar dapat mengikuti kemajuan teknologi, terutama dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di tengah lingkungan bisnis yang semakin inovatif dan kompetitif, penggunaan teknologi menjadi suatu keharusan. Penggunaan pembayaran non-tunai semakin umum di masyarakat Indonesia. Setiap individu memiliki potensi untuk mengunduh berbagai aplikasi dompet digital ke dalam smartphone mereka. Dengan teknologi transaksi ini, kita dapat melakukan berbagai transaksi dari mana saja dan kapan saja. Salah satu kemajuan yang terjadi ialah pengenalan sistem pembayaran digital yang dikenal sebagai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Pedagang juga merasakan manfaat dari QRIS sebagai berikut:

- 1. Menguntungkan:** QRIS dianggap sebagai solusi pembayaran yang menguntungkan dan mudah digunakan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rian: "Menurut saya, QRIS sangat menguntungkan dan juga simpel serta lebih aman. Saya percaya bahwa sistem pembayaran digital ini dapat membantu dalam melakukan transaksi secara praktis, sehingga konsumen tidak perlu membawa uang tunai dan tidak perlu repot dalam melakukan pembayaran. Cukup dengan melakukan scan pada QRIS yang telah disediakan." Pendapat serupa, namun lebih

mendalam, disampaikan oleh Ibu Sumi: "Saya berpendapat bahwa pembayaran menggunakan QRIS lebih aman daripada menggunakan uang tunai karena kita terhindar dari risiko uang tunai yang kotor atau mengandung kuman. Selain itu, pembayaran non-tunai juga lebih aman dari potensi tindak kriminal seperti pencurian."

- 2. Memberi alternatif metode pembayaran:** Semua narasumber setuju bahwa QRIS memiliki peran penting sebagai alternatif pembayaran, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Alfi: "QRIS dianggap penting karena tidak perlu mengumpulkan uang receh. Dengan demikian, kita tidak perlu repot menyediakan recehan, dan ini lebih efisien dari segi waktu. Selain itu, saya mengetahui bahwa QRIS memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode pembayaran sebelumnya seperti OVO, Gopay, atau Dana, yang hanya bisa menerima pembayaran dari platform yang sama. Misalnya, OVO hanya dapat menerima pembayaran dari OVO saja, tetapi QRIS dapat menerima pembayaran dari semua platform." Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Marni: "Menurut saya, QRIS memang memiliki peran penting karena memudahkan para pembeli, ialah alat pembayaran yang efisien dan aman. Karena sebagian besar orang sekarang jarang menggunakan uang tunai, pembayaran menggunakan QRIS menjadi lebih sederhana."

QRIS ialah sebuah sistem pengelolaan yang lebih realistis, cost-effective, dan transparan. Selain itu, transaksi non-tunai dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan memungkinkan pelaku usaha untuk memantau semua transaksi secara lebih efisien. QRIS mempermudah proses transaksi melalui penggunaan barcode yang memiliki fleksibilitas dalam pembayaran.

Semua proses terasa lebih simpel dan lancar saat melakukan transaksi karena hanya memerlukan sedikit waktu dan hanya menggunakan ponsel untuk memindai kode QR. Setelah kode QR dipindai, semua transaksi selesai, dan individu tidak perlu menunggu kembalian karena pembayaran dilakukan sesuai dengan nominal yang ditentukan. Keunggulan QRIS bagi para pengecer termasuk kemudahan bertransaksi, memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran non-tunai menggunakan QR; sebagai hasilnya, konsumen sekarang dapat melakukan pembayaran dan pembelian di mana saja hanya dengan membawa handphone mereka; dengan kemudahan bertransaksi, konsumen akan lebih memilih untuk berbelanja.

### **C. Hambatan Pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan**

Bank Indonesia (BI) telah memperkenalkan standar Quick Response Code (QR) untuk transaksi uang elektronik melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau mobile banking. Kehadiran QRIS telah mendapat tanggapan positif dari berbagai pihak yang terlibat. QRIS diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi digital Indonesia. Namun, meskipun demikian, implementasi

QRIS masih menghadapi beberapa tantangan.

Salah satu hambatan dalam mengadopsi transaksi QRIS ialah adanya perbedaan budaya, di mana beberapa individu masih skeptis terhadap transaksi baru menggunakan QRIS, menganggapnya sebagai sesuatu yang asing, sehingga enggan mencobanya. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakpastian akan keamanan transaksi. Sebagai hasilnya, banyak orang yang masih ragu untuk mencoba menggunakan QRIS, terutama karena mereka lebih nyaman bertransaksi dengan uang tunai yang sudah terbiasa digunakan.

Selain itu, pedagang juga menghadapi sejumlah kendala dalam mengadopsi QRIS, seperti:

- 1. Koneksi internet yang tidak stabil:** Bapak Riang mengungkapkan bahwa ketidakstabilan koneksi jaringan dapat menyebabkan transaksi QRIS terhambat. Dia menyoroti pentingnya keberadaan koneksi jaringan yang stabil dan andal agar transaksi QRIS dapat berlangsung dengan lancar. Hal ini memastikan bahwa pembeli tidak terpaksa membatalkan pembelian dan beralih ke transaksi tunai.
- 2. Pengenaan biaya penggunaan QRIS:** Ibu Sumi mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi pedagang ialah biaya merchant discount rate sebesar 0,7%. Menurutnya, hal ini sedikit memberatkan karena menyebabkan pengurangan pendapatan harian akibat potongan tersebut.

Beberapa tantangan yang muncul selama implementasi pembayaran digital termasuk ketidakmampuan sebagian konsumen untuk melakukan transaksi online, terutama karena masih kuatnya kebiasaan menggunakan uang tunai. Untuk meningkatkan adopsi QRIS, diperlukan sosialisasi dan edukasi yang lebih luas kepada masyarakat dan pedagang.

Kendala lain yang dirasakan, terutama oleh pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan, ialah ketidakstabilan jaringan yang penting dalam transaksi QRIS. Ketika jaringan tidak konsisten, transaksi bisa terganggu, mendorong konsumen untuk kembali menggunakan uang tunai.

Selain itu, para pedagang UMKM merasa tidak puas dengan biaya merchant discount rate (MDR) sebesar 0,7% yang dikenakan pada setiap transaksi QRIS. MDR QRIS ialah biaya jasa yang dibebankan kepada pedagang oleh Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP) saat menggunakan QRIS. Bank Indonesia (BI) tidak berpartisipasi dalam biaya ini dan diberikan sepenuhnya kepada industri terkait. Biaya MDR ini menjadi beban bagi pedagang dan tidak boleh dialihkan kepada konsumen. Besarnya biaya MDR ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan kategori pedagang dan nilai transaksi, yang dapat mengurangi pendapatan harian dan membuat QRIS kurang diminati oleh pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, temuan menunjukkan bahwa 1) Mayoritas pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan memiliki pengetahuan tentang QRIS sebagai alat pembayaran digital yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Mereka menganggap QRIS memiliki keunggulan dibandingkan dengan sistem pembayaran digital lainnya seperti OVO, Gopay, dan Dana karena transaksinya tercatat secara otomatis dan memudahkan mereka dalam memberikan kembalian tanpa perlu uang receh. 2) QRIS memberikan manfaat bagi pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan, terutama dalam hal kemudahan transaksi. Dengan QR Code, konsumen dapat melakukan transaksi non-tunai secara cepat menggunakan handphone mereka. Kemudahan ini meningkatkan peluang berbelanja di tempat pedagang yang menggunakan QRIS, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan pedagang. 3) Tantangan yang dihadapi pedagang di Pasar Bhakti Kabupaten Asahan dalam menggunakan QRIS termasuk ketidakstabilan jaringan internet yang menyulitkan proses transaksi, serta adanya biaya merchant discount rate (MDR) sebesar 0,07% yang dikenakan kepada pedagang.

## REFERENSI

- Adhitya, Wisnu Rayhan, and Tika Nirmala Sari. 2022. "Fenomena Pandemi Covid 19 Yang Merubah Kehidupan Masyarakat Dan Model Pemasaran Konvensional Para Pelaku Usaha Kecil Menengah." *Jurnal Perspektif* 20(2).
- Aulia Salzabilla Ramadhan Rahman, Syarwani Canon, Mahdalena, 2023. Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, Volume 8 Issue 2 (2023) Pages 55 – 63.
- Bank Indonesia, 2009. Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/11/Dasp – Uang Elektronik. Diakses dari [https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se\\_111109.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_111109.aspx)
- Bank Indonesia, 2023. MDR QRIS Bagi Merchant: Kategori Dan Simulasi. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/mdr-qris.aspx>
- Bank Indonesia, Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter 18 Januari 2024 Hits: 141. 2024, Laporan Kebijakan Moneter – TRIWULAN IV 2023. Di akses dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-IV-2023.aspx>
- Bank Indonesia. 2020. Transformasi UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif, Laporan Perekonomian Indonesia
- Dinas Koperasi dan UMKM Kab Asahan, 2022. S.I.A.P QRIS di Pasar Bhakti Kisaran, Mendorong Perluasan Merchant QRIS. Di akses dari : <https://diskopdagin.asahankab.go.id/detailpost/siap-qris-di-pasar-bhakti-kisaran-mendorong-perluasan-merchant-qris#>
- Dr. Rukin, S.Pd., M.Si.( 2019 ). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. ISBN 6239175730, 9786239175733

- Halim, Abdul. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol 1 (2)
- Harahap, Muhammad Ikhsan. 2020. Implementasi Produk Wakaf Uang Melalui Lembaga Keuangan Syariah. [Laporan Penelitian] UIN SUMUT
- Luh Putu Mahyuni, I Wayan Arta Setiawan. 2021. " Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS". Forum Ekonomi, hlm 738
- Mariana, Hotria. 2022. Sektor bisnis UMKM memiliki peranan terhadap perbaikan ekonomi Indonesia, terlihat dengan kemampuannya menyerap 97 persen tenaga kerja dan mengintegrasikan investasi sebesar 60,4 persen. Diakses dari : <https://money.kompas.com/read/2022/02/04/070800426/pentingnya-peran-dan-kontribusi-umkm-dalam-pemulihan-ekonomi-indonesia?page=all>
- Mulyati, Sri Tri Subari, Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia /Ascarya. – Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2003. I-viii; hlm 2.;
- Mustika Tito Nur, Suci Yongki Setyowati, Novi Ismiasih, 2023. Penyuluhan Metode Pembayaran QRIS/Scan QR code pada Pelaku UMKM di Desa Banjarwati, Kec. Paciran. OPPORTUNITY Jurnal Penelitian dan pengabdian Masyarakat volume 1, Nomor 2, hal 56
- Pahlawan, Nisyam Putra Pahlawan (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian Wirausaha, Dan Kemudahan Digital Payment (QRIS) Terhadap Kinerja Umkm Persatuan Pedagang Tradisional Raden Santri. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/292553>
- Pohan, Aulia. 2013. Sistem Pembayaran (Strategi dan Implementasi di Indonesia), Jakarta: Rajawali Pers
- Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. ,Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Penerbit Alfabeta,2013), hl.105
- Rafferty, N. E., & Fajar, A. N. (2022). Integrated QR Payment System (QRIS): Cashless Payment Solution in Developing Country from Merchant Perspective. *Asia. Pacific Journal of Information Systems*, 32(3), 630-655. <https://doi.org/10.14329/apjis.2022.32.3.630>
- Rahman, A. A., & Pratama, B. A. (2018). *The Effect of Electronic Money, Payment System and Financial Technology on the Demand for Money in Indonesia. International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 290-295
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahma. 2018. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras
- Windusancono, Bambang Agus. 2021. "Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia." *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang* 18(1): 1–14.

Yadi Agni pradja, Arif Dwi Hartanto, dkk. 2023. Transformasi Kewirausahaan dalam Era QRIS: Dinamika dan Solusi Sistem Pembayaran Nirkontan dari Perspektif Pedagang. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, vol. 5 no. 4 hal 1172-1179. <http://www.infeb.org>